

# PROGRAM PENANAMAN POHON OLEH PRAMUKA DALAM UPAYA MENGHIJAUKAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT TANJUNG SARI

*Tree-Planting Program by Scout Members to Promote  
Environmental Greening in the Tanjung Sari Community*

## **Heka Maya Sari Br Sembiring**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [Heka\\_sembiring@ust.ac.id](mailto:Heka_sembiring@ust.ac.id)

## **Elsa Septiani**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [elsaseptianisitepu36@gmail.com](mailto:elsaseptianisitepu36@gmail.com)

## **Esamica Sihombing**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [esamicasihombingg@gmail.com](mailto:esamicasihombingg@gmail.com)

## **Asnita Roulina Sirait**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [siraitnita908@gmail.com](mailto:siraitnita908@gmail.com)

## **Enjelina Br Ginting**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [enjelina780@gmail.com](mailto:enjelina780@gmail.com)

## **Putri Heriwanti Manik**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [manikputri0@gmail.com](mailto:manikputri0@gmail.com)

## **Abstract**

*The tree-planting program conducted by the Scouts in Gg. Rahmat Tanjung Sari is a form of community service aimed at supporting environmental greening efforts in residential areas. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques involving observation and documentation. The research focus includes the planning, implementation, and results of the tree-planting activities. The activities were carried out on December 15–16, 2025, by planting five trees on a resident's land that was previously unmanaged. The results of the study indicate that the tree-planting program can provide a positive impact on environmental conditions, particularly in improving the quality of the residential environment and the aesthetic value of the area. Although the implementation of the activity was carried out entirely by the Scout team without direct community involvement, it still provided ecological benefits and has the potential to increase public awareness regarding the importance of environmental conservation. This program also*

*demonstrates the strategic role of the Scouts as a youth organization in community service activities oriented toward environmental preservation.*

**Keywords**— Scouts, tree planting, reforestation, residential environment.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan unsur fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia menurut (Dewi Liesnoor Setyowati). Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kehidupan untuk semua makhluk hidup baik manusia, tumbuhan, dan hewan. Kondisi lingkungan yang sehat, bersih, dan terpelihara dengan baik berperan penting dalam menunjang kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, kenyamanan, maupun keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi. Lingkungan yang dikelola secara optimal mampu mendukung berbagai aktivitas manusia serta menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan alam. Sebaliknya, kerusakan lingkungan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan Masyarakat (Andesta et al., 2020)

Dari hasil pengamatan langsung yang telah kami lakukan, kami menemukan bahwa lingkungan di daerah tersebut masih belum terjaga dan terpelihara dengan baik. Bahkan kami menemui beberapa permasalahan yang terjadi di daerah tersebut seperti: (1) Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan di wilayah tersebut. (2) Tanaman-tanaman di daerah sekitar tidak terawat dan bahkan banyak mati dan kering. (3) Daerah yang dominan panas dan kering karena kurangnya penghijauan di daerah tersebut. ((Feby et al., 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan lingkungan hidup semakin berkembang dan kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta pesatnya pembangunan kawasan permukiman. Proses pembangunan yang tidak disertai dengan perencanaan lingkungan berkelanjutan telah menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan secara besar-besaran, berkurangnya ruang terbuka hijau, serta meningkatnya tekanan terhadap daya dukung lingkungan. Kondisi tersebut banyak ditemukan di wilayah permukiman padat penduduk, di mana kebutuhan akan tempat tinggal sering kali mengabaikan aspek kelestarian lingkungan.

Salah satu persoalan lingkungan yang kerap muncul di kawasan permukiman adalah keadaan lingkungan yang gersang akibat kurangnya tanaman hijau. Keterbatasan jumlah pepohonan dan tanaman hijau berdampak pada peningkatan suhu udara, penurunan kualitas udara akibat polusi, serta berkurangnya kemampuan tanah dalam menyerap air hujan. Dampak lainnya adalah menurunnya tingkat kenyamanan lingkungan dan meningkatnya potensi gangguan kesehatan masyarakat. Situasi serupa juga dialami oleh masyarakat di Gg. Rahmat Tanjung Sari, di mana terbatasnya lahan hijau dan Upaya penghijauan yang melibatkan lingkungan permukiman masih belum maksimal, sehingga penataan lingkungan belum tercapai secara optimal.

Apabila permasalahan lingkungan tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan dampak negatif yang bersifat jangka panjang, seperti menurunnya derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya suhu lingkungan, serta terganggunya keseimbangan ekosistem di kawasan permukiman. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah nyata dan berkesinambungan yang melibatkan berbagai pihak untuk memperbaiki serta menjaga kualitas lingkungan hidup, khususnya di lingkungan permukiman masyarakat.

Upaya yang dinilai mampu menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penghijauan dengan penanaman pohon menurut (Astuti et al., 2024). Kegiatan penanaman pohon memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan, antara lain sebagai penghasil oksigen, penyerap karbon dioksida, pengurang tingkat polusi udara, serta pengendali suhu lingkungan. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, kegiatan ini juga mengandung nilai sosial dan mendidik karena mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dalam upaya pembinaan generasi muda, Gerakan Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan menurut (Jannah, 2020). Sebagai organisasi pendidikan nonformal, Pramuka bertujuan membentuk karakter generasi muda agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai gotong royong, serta memiliki kepedulian terhadap alam dan sesama. Nilai-nilai yang tercermin dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, khususnya prinsip cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup menurut (Jannah, 2020).

Program pelaksanaan penanaman pohon oleh Pramuka di Gg. Rahmat Tanjung Sari merupakan wujud nyata penerapan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik berupa penanaman pohon, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran sosial, kerja sama, serta peningkatan kesadaran lingkungan bagi anggota Pramuka dan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam merawat serta menjaga lingkungan permukiman.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, yaitu dengan kegiatan penghijauan, pemanfaatan lahan kosong, serta pengelolaan sampah. Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksidan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Dengan penghijauan, kerusakan lingkungan dapat teratasi sedini mungkin dan dapat menjaga lingkungan tetap asri. (Feby et al., 2022)

## 2. METODE

### Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Lokasi penelitian berada di kawasan permukiman masyarakat Gg. Rahmat Tanjung Sari. Adapun subjek penelitian meliputi anggota Pramuka yang terlibat langsung dalam kegiatan penanaman pohon serta masyarakat yang merasakan manfaat dari program tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025, dengan agenda utama meliputi pengurusan surat izin kepada pihak terkait, pelaksanaan koordinasi dengan masyarakat setempat, serta penentuan lokasi dan jenis pohon yang akan ditanam. Pada tahap ini, anggota Pramuka juga melakukan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penanaman pohon. Program Penanaman Pohon oleh Pramuka sebagai upaya penghijauan lingkungan permukiman masyarakat Gg. Rahmat Tanjung Sari dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan terencana.

Tahap pelaksanaan kegiatan penanaman pohon dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan, yaitu pada tanggal 16 Desember 2025. Kegiatan ini melibatkan anggota Pramuka bersama masyarakat setempat dengan menanam bibit pohon pada area permukiman yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara gotong royong sebagai wujud kerja sama dan kepedulian bersama terhadap pelestarian lingkungan. Ikhsani et al. (2021) menyatakan bahwa kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu bentuk upaya penghijauan pada kawasan ruang terbuka hijau (RTH) publik yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Selain berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan, penanaman pohon juga memberikan beragam manfaat bagi masyarakat, baik dari aspek ekologis, sosial, maupun estetika. Dalam konteks ini, kegiatan penanaman pohon menjadi wujud nyata kepedulian Pramuka dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan secara gotong royong mencerminkan adanya kerja sama serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan permukiman. Penanaman pohon tidak hanya diarahkan untuk menghijaukan kawasan ruang terbuka hijau (RTH), tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti terciptanya lingkungan yang lebih sejuk, kualitas udara yang lebih bersih, serta peningkatan keindahan lingkungan.

### **Tahap Keberlanjutan Hasil Kegiatan**

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan untuk memantau kondisi tanaman yang telah ditanam serta menilai respons masyarakat terhadap pelaksanaan program. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus menjadi bahan perbaikan bagi pelaksanaan program sejenis di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar tanaman yang ditanam menunjukkan kondisi yang baik dan mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Masyarakat juga memperlihatkan sikap positif dengan turut menjaga dan merawat tanaman tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa program penanaman pohon tidak hanya memberikan dampak pada perubahan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup. berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar tanaman yang ditanam menunjukkan kondisi yang baik dan mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Masyarakat juga memperlihatkan sikap positif dengan turut menjaga dan merawat tanaman tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa program penanaman pohon tidak hanya memberikan dampak pada perubahan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Capaian utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksananya program penanaman pohon di kawasan permukiman Gg. Rahmat Tanjung Sari. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, kegiatan ini berhasil mewujudkan penanaman lima batang pohon yang ditanam pada lokasi di lahan milik warga.

Penentuan titik penanaman dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh tim Pramuka dengan mempertimbangkan kondisi fisik lahan, intensitas paparan sinar matahari, serta peluang pertumbuhan tanaman dalam

memberikan manfaat ekologis jangka panjang. Sebelum program penghijauan dilaksanakan, lahan tersebut berada dalam kondisi tidak terkelola, tidak dimanfaatkan, dan dibiarkan kosong oleh masyarakat. Bahkan, sebagian area digunakan sebagai lokasi pembuangan sampah. Rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menyebabkan lahan tersebut menjadi terbengkalai dan kurang terawat (Feby et al., 2022)

Kegiatan penanaman pohon dilaksanakan di lahan milik warga setelah memperoleh persetujuan dari pemilik lahan yang disampaikan secara lisan sebelum kegiatan berlangsung. Dengan adanya izin dari pemilik lahan, kegiatan penanaman pohon dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa mengalami kendala baik secara administratif maupun sosial.

Lima pohon yang ditanam berperan sebagai tanaman peneduh sekaligus elemen penghijauan lingkungan. Proses penanaman dilaksanakan secara sistematis oleh tim Pramuka, yang diawali dengan pembersihan lokasi tanam, pembuatan lubang tanam, penempatan bibit, hingga pemberian penyiraman awal. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar penanaman pohon guna memastikan bibit dapat tumbuh dan bertahan secara optimal. kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sepenuhnya oleh tim Pramuka tanpa partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat hanya sebatas pemberian izin pemanfaatan lahan untuk kegiatan penanaman pohon.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh tim Pramuka menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan memiliki kemampuan untuk melaksanakan program pengabdian secara sistematis dan bertanggung jawab. Anggota Pramuka berperan sebagai aktor utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Kondisi ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang menekankan pengembangan sikap kemandirian, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan.

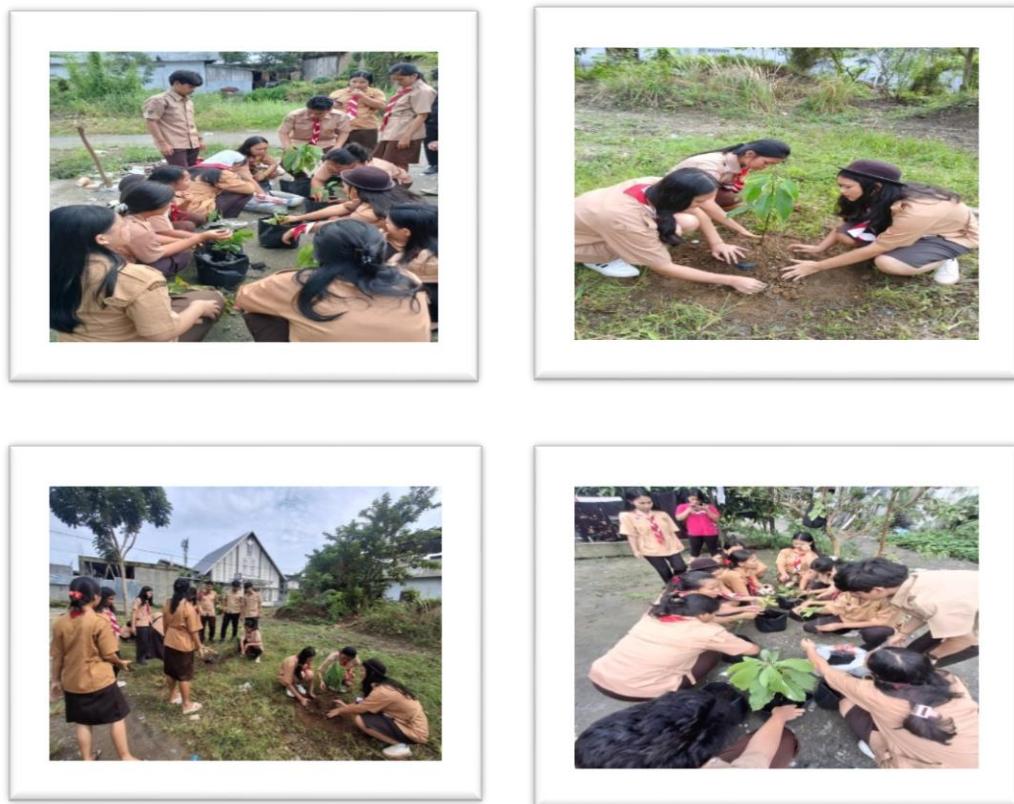
Walaupun tidak melibatkan partisipasi langsung masyarakat, kegiatan ini tetap memiliki nilai pengabdian karena hasil pelaksanaannya diperuntukkan bagi kepentingan umum, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Ditinjau dari aspek lingkungan, penanaman lima pohon di kawasan permukiman memberikan manfaat ekologis meskipun masih dalam skala yang terbatas. Pohon berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida, penghasil oksigen, serta unsur penting dalam pengaturan suhu mikro lingkungan.

Dalam jangka panjang, keberadaan pohon-pohon tersebut diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan dan kualitas lingkungan permukiman di Gg. Rahmat Tanjung Sari. Selain itu, pengelolaan kawasan yang belum terintegrasi dengan baik berpotensi menimbulkan permasalahan terkait kebersihan, pemeliharaan lingkungan, serta kualitas pelayanan bagi pengunjung atau masyarakat (Prasetyawan et al., 2021)

Kegiatan penanaman pohon di lahan milik warga turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai estetika lingkungan permukiman. Purwanto (2021) menjelaskan bahwa melalui kegiatan penghijauan, pepohonan berfungsi sebagai penahan angin yang mampu mengurangi kecepatan angin serta meminimalkan dampak dan kemampuannya dalam membawa partikel tanah berukuran besar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur, baik

benda, daya, kondisi, maupun makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang saling memengaruhi alam, keberlangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Merujuk pada pengertian tersebut, permasalahan yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini berkaitan dengan kondisi kesatuan ruang dan pola kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan penghijauan menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengoptimalkan fungsi lahan yang terbatas serta mengurangi tingkat polusi, khususnya di wilayah hulu sungai.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

Dari sudut pandang akademis, kegiatan pengabdian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan konsep pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada peran organisasi kepemudaan. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa Pramuka mampu berfungsi sebagai pelaksana utama dalam upaya pelestarian lingkungan tanpa selalu bergantung pada keterlibatan langsung masyarakat. Kegiatan penanaman lima pohon di lahan milik warga ini dapat dijadikan contoh bentuk pengabdian dalam skala terbatas yang memiliki nilai edukatif sekaligus ekologis.

Walaupun kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik, masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah pohon yang ditanam yang relatif sedikit serta tidak adanya partisipasi langsung dari masyarakat dalam proses pelaksanaan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi untuk pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya agar mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program penanaman pohon oleh Pramuka di Gg. Rahmat Tanjung Sari telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini berhasil mewujudkan penanaman lima batang pohon di kawasan permukiman yang sebelumnya kurang terkelola sehingga memberikan kontribusi terhadap upaya penghijauan di lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh tim Pramuka yang menunjukkan kemampuan organisasi kepemudaan dan menjalankan program pengabdian secara sistematis dan bertanggung jawab. Meskipun keterlibatan masyarakat masih terbatas, hasil kegiatan tetap memberikan manfaat ekologis, estetika, serta berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, program penanaman pohon oleh Pramuka dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan Pramuka.

#### 5. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kegiatan penanaman pohon selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah pohon yang ditanam agar dampak ekologis yang dihasilkan lebih optimal.
2. Perlu adanya peningkatan keterlibatan masyarakat secara langsung seperti penyuluhan atau sosialisasi, agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dapat meningkatkan secara berkelanjutan.
3. Kegiatan serupa dapat dijadikan program rutin Pramuka serta dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik lingkungan yang serupa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan penyusunan karya tulis ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota Pramuka yang telah berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanaman pohon, masyarakat Gg. Rahmat Tanjung Sari yang telah memberikan izin penggunaan lahan, serta pihak Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang telah memberikan dukungan akademik. Semoga kegiatan dan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program penghijauan lingkungan di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, R., Handayani, T., Jadiddah, I. T., & Fatimah, S. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Ma'ariful Ulum Banyuasin. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 55–68.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta*.
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat)*,

- Religi, Dan Tradisi), 10(1), 15–28.*
- Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiyah, A., Hidayat, R. H., & Sholihat, N. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 14–19.
- Jannah, S. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sdn Simpang Tiga Cilegon*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan kegiatan penghijauan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SDN 112 Pekanbaru. *Suara Guru*, 3(2), 289–298.
- Prasetyawan, J., Khairul Patoni, Fatiyani, Z., Hendriyanto, & Habiburrahman. (2021). Sosialisasi KRS BP2P untuk Peningkatan Kualitas Permukiman Parowosatai di Desa Aik Bukaq. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 99–105. <https://jurnal.lembagakita.org/jpmn/article/view/3104/2297>
- Zalfa, A. Z. A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan lingkungan sekolah terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa SMAN 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 835–841.